

PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI PASANG

Application of the Quantum Learning Model toward Mathematics Learning Outcomes at SMP Negeri Pasang

Narda Tahir

Institut Agama Islam Negeri Parepare

nardatahir8@gmail.com

Usman

Institut Agama Islam Negeri Parepare

usmannoer@gmail.com

Buhaerah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

buhaerahstain@gmail.com

Jumrah

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang

jumrah1005@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to find out whether there is an effect of the application of the quantum model on mathematics learning outcomes at Pasang State Middle School. By using experimental research and a one-group pretest-posttest design used in the quantitative research methodology of this study. Documented observations and tests were used as a method of collecting data. descriptive statistical analysis as well as inferential statistical analysis used as a method of data analysis. The research findings revealed that, the results of the study obtained that from the number of samples, namely 31, the pretest average value was 44.58. 2 students in the complete category with a percentage of 6.45%. The posttest data shows that the average score obtained was 76.39 in the complete category of 30 students with a percentage of 96.77%. This proves that the application or use of the quantum learning model has an influence on improving mathematics learning outcomes for students in class VII SMPN Pasang.

Keywords: *Learning Outcomes, Quantum Learning, Mathematics*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *Quantum* pada hasil belajar matematika di SMP Negeri Pasang. Dengan menggunakan penelitian eksperimen dan desain one-group pretest-posttest design yang digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif penelitian ini. Dokumentasi observasi dan tes digunakan sebagai suatu metode dalam mengumpulkan data, analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial digunakan sebagai metode analisis data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hasil penelitian diperoleh bahwa dari jumlah sampel yaitu 31 di dapatkan nilai rata-rata pretest yaitu 44,58. Dua (2) orang peserta didik dalam kategori tuntas dengan presentase 6,45%. Pada data posttest menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 76,39 dalam kategori tuntas sebanyak 30 peserta didik dengan presentase 96,77%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan atau penggunaan model *Quantum Learning* memiliki pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik di kelas VII SMPN Pasang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Quantum Learning, Matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Menurut (Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, 2009) pendidikan merupakan suatu kerja keras yang disengaja atau direncanakan dalam menciptakan sebuah suasana belajar bertujuan menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan kualitas dirinya dengan tujuan memiliki, kecerdasan, kepribadian yang baik, spiritualitas agama, akhlak yang baik. Memiliki keterampilan dan berkarakter, serta bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Belajar merupakan proses dalam perubahan perilaku pada seseorang atau peserta didik yang didalamnya ada hubungan antara individu dan lingkungannya yang melalui latihan juga pengalaman menurut (Abustang, 2018). Sedangkan hasil belajar menurut (Dimayanti, 2019) hasil belajar adalah capaian dari hubungan tindak mengajar dan belajar, dalam segi pendidik suatu tindakan hasil belajar seorang pendidik yaitu diakhiri dengan proses dalam hasil belajar. Untuk peserta didik hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Pada suatu proses belajar mengajar sering kita jumpai permasalahan-permasalahan seperti seorang peserta didik merasa tidak nyaman bahkan

pusing dalam belajar terutama pada pelajaran yang rumit seperti pembelajaran matematika. Pemahaman atau penguasaan konsep pembelajaran matematika yaitu hal yang sangat pokok dalam penyelesaian soal matematika, dari suatu konsep matematika ke yang lain, saling berkesinambungan, Sehingga peserta didik sering percaya bahwa topik matematika yang kompleks dan sulit untuk dipahami yang dikemukakan oleh (Dian Novitasari, 2017)

Di mana anak-anak seharusnya merasa senang dan senang belajar matematika. Namun kenyataannya masih banyak anak yang belum sepenuhnya membuat aritmatika menarik dan diminati (Nurnaifah & Razzaq, 2022), sehingga mengakibatkan rendahnya atau menurunnya hasil belajar matematikapeserta didik. Hasil belajar siswa rendah dalam matematika biasanya sebagian disebabkan metodologi pengajaran yang digunakan. Seorang guru perlu terampil dalam menciptakan strategi, model, dan teknik mengajar untuk itu. (Astuti, 2017) menegaskan bahwa model pembelajaran yang berhasil adalah salah satu yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Meski di sekolah dan di rumah, dimana pembelajaran matematika harus dihargai dan diinginkan oleh anak-anak. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam matematika (Kalsum, et al., 2023).

Berdasarkan masalah yang diangkat di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model quantum learning. TANDUR merupakan tahapan dalam menerapkan model quantum learning yang mengajak peserta didik belajar secara menyenangkan dan nyaman. (De porter, 2010) Model ini baik diterapkan dalam pembelajaran karena sangat cocok untuk memperbaiki kesalahan dalam pengaturan pendidikan. Dengan penggunaan paradigma pembelajaran yang disebut pembelajaran quantum learning, peserta didik dapat menjadi lebih tertarik pada studi mereka dan mampu mencapai hasil belajar menjadi lebih baik.

(Nia Susilawati, 2018) mengemukakan model pembelajaran quantum adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dengan belajar secara menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. (De Porter, 2010) mengemukakan bahwa quantum learning merupakan strategi pengajaran yang memfasilitasi proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Ini membangun lingkungan belajar yang menguntungkan, mengkomunikasikan konten, merancang kurikulum, dan memiliki strategi pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS di SMPN 10 Malang adalah penelitian yang dilakukan oleh (Theresia Cicy

Oktaviana dan Yuli Ifana Sari, 2018). Temuan bahwa pencapaian belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Malang dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran quantum. Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar oleh (Putri Rahayu Sekarini, 2018) ditemukan bahwa capaian belajar dan sikap peserta didik kelas XI terhadap IPA dipengaruhi model quantum learning.

Model quantum learning merupakan pilihan tepat untuk diterapkan karena menjadikan peserta didik aktif dalam berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dengan membuat mereka merasa nyaman dan senang. Baik bagi peserta didik maupun guru, proses pembelajaran menjadi menyenangkan ketika mengadopsi model quantum learning (Sardi, A., 2022). Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu apakah penerapan model quantum learning dengan penggunaan tahapan TANDUR pada peserta didik kelas VII di SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. mengklaim bahwa melakukan suatu eksperimen adalah teknik yang berguna untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah keadaan dan melihat hasilnya. Menggunakan desain penelitian *tipe pre-experimental design Pretest-posttest design for one group*. Adapun sampel pada

penelitian ini yaitu siswa kelas VII dengan jumlah total 32 siswa dengan jumlah laki 13 siswa dan 18 siswi.

Tes, observasi dan dokumentasi yaitu pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Pretest dan posttest keduanya merupakan bagian dari tes; pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran kuantum, dan posttest diberikan kepada siswa setelah penerapannya. Observasi digunakan dalam mengetahui aktivitas peserta didik, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan fakta dan angka tentang masalah yang diteliti, dan tentu saja, informasi yang dikumpulkan dari data yang valid.

Penggunaan instrumen menggunakan instrument tes melalui uji validasi dan reliabilitas. Menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada kelas VII melalui model *Quantum Learning* dan analisis statistik inferensial digunakan dalam uji normalitas dan uji homogenitas suatu data. Tes dan dokumentasi digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data, sedangkan analisis statistik deskriptif dan analisis

statistik inferensial digunakan sebagai metode menganalisis data.

C. HASIL PENELITIAN

Sebelum peneliti menguraikan hasil dari penelitian maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai model quantum learning adalah memberikan kenyamanan dan kesenangan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Terciptanya peserta didik aktif melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kesenangan bagi siswa (Razzaq & Nurnaifah, 2022), yaitu dengan cara menyajikan materi yang bersifat mengesankan, menantang sehingga mampu menumbuhkan daya kreatif peserta didik. Selain Agar peserta didik berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok maupun diskusi sehingga melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran..

Pada model quantum learning seorang guru akan mengajak peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan dan lebih nyaman, hal tersebut akan menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru akibat dari interaksi tersebut, dimana peserta didik akan lebih bebas untuk mendapatkan berbagai pengalaman baru dari apa yang telah dipelajari (Sardi, A. et al., 2017), seperti yang

dikemukakan Sardi et al dalam tesis yang berjudul “the Distinct Types of Diction Used by the EFL Teachers in the Classroom Interaction” sehingga guru mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran dengan langkah atau tahapan dalam pembelajaran inilah yang menyebabkan model pembelajaran quantum berdampak pada hasil belajar matematika siswa., yang memiliki keunggulan serta manfaat sehingga mejadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu model quantum learning dengan langkah-langkahnya dimana dalam setiap tahapanya memiliki hubungan yang sinkron atara tahapan satu dengan lainnya. Apabila tahapan-tahapan suatu pembelajaran tidak beraturan maka dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan berjalan lancar sehinggaa hal tersebut dapat menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

A. Deskripsi penerapan model *quantum learning* pada saat pembelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar

Pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik itu dipengaruhi langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam proses

pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam model *quantum learning* yaitu dengan menggunakan tahapan TANDUR. Penerapan model *quantum learning* diterapkan pada dua kali pertemuan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 juni 2022 dan pertemuan ke dua dilakukan pada tanggal 13 juni 2022 adapun tahapan-tahapan dalam penerapan model *quantum learning*.

Penerapan model *quantum learning* Pada pertemuan 1 yaitu dengan waktu 2x45 menit. Tahap awal dengan waktu 15 menit, kegiatan inti dengan waktu 65 menit dan kegiatan akhir 10 menit

a. Menumbuhkan

Menumbuhkan masuk dalam kegiatan awal dimana tahap pertama guru mengucapkan salam dan ketua kelas menyiapkan dan memimpin doa. Selanjutnya guru mengabsen.. Tahap selanjutnya adalah guru membangun suasana belajar yaitu memberikan game yang berhubungan dengan matematika dan tahap terakhir dalam kegiatan awal ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran PLSV

b. Mengalami (kegiatan inti)

Mengalami sudah masuk pada kegiatan inti dimana pada tahap pertama guru mengingatkan dan menjelaskan tentang materi PLSV. Dan tahap kedua,

guru meminta peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang di berikan. Pada tahap ketiga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum di mengerti terkait materi pembelajaran. Dan tahap keempat adalah guru membimbing membimbing dalam proses belajar mengajar

c. Menamai (kegiatan inti)

Menamai masih dalam kegiatan inti diman Pada tahap ini yang pertama adalah seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yaitu di bagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dara 5 orang dalam 1 kelompok. Tahap kedua, guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dan akan diiringi dengan music yang diputar dan diskusi diakhiri setelah music dimatikan dan tahap Selanjutnya yaitu tahap ketiga guru memberikan soal untuk dikerjakan setiap anggota kelompok

d. Mendemonstrasikan

Pada demonstrasi masih dalam kegiatan inti dimana guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil jawabannya dan tahap selanjutnya guru mengamati dan

membimbing peserta didik dalam menjelaskan atau mempresentasikan hasil pengerjaan kelompoknya

e. Mengulangi

Mempelajari kembali apa yang telah di dan memahami pelajaran tersebut dan yang ke dua adalah guru menanggapi jawaban peserta didik

f. Merayakan

Merayakan sudah masuk dalam kegiatan penutup dimana pada tahap pertama guru menghitung skor masing-masing dari kelompok selanjutnya tahap kedua, guru memberikan apresaisai kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi yaitu memberikan pujian serta menyanyikan yel-yel sebagai perayaan selanjutnya Peserta didik mendengar informasi dari guru dan tahap terakhir adalah guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam penerapan model *quantum learning* pada pertemuan ke dua ini tidak jauh berbeda dengan penerapan model *quantum learning* pada pertemuan pertama.

1) Menumbuhkan

Menumbuhkan masuk dalam kegiatan awal diamana tahap pertama guru mengucapkan salam dan ketua kelas menyiapkan dan memimpin doa. Selanjutnya guru mengasen.. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan

motivasi yaitu memberikan game yang berhubungan dengan matematika dan tahap terakhir dalam kegiatan awal ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran PLSV.

2) Mengalami (kegiatan inti)

Mengalami masuk dalam kegiatan inti pada suatu pembelajaran dimana tahap pertama seorang guru mengingatkan dan menjelaskan tentang materi PLSV. Tahap kedua yaitu guru meminta peserta didik untuk mengartikan contoh soal yang di berikan dan tahap ketiga, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum di mengerti terkait materi pembelajaran. Dan tahap berikutnya yaitu tahap ke empat guru membimbing membimbing dalam proses belajar mengajar.

3) Menamai (kegiatan inti)

Menamai masuk dalam kegiatan inti dalam suatu pembelajaran diman .Pada tahap ini yang pertama adalah seorang guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yaitu di bagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang dalam 1 kelompok kemudian tahap kedua , guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman

kelompoknya.. Selanjutnya tahap ketiga Guru memberikan soal untuk dikerjakan

4) Mendemonstrasikan

Demonstrasi masih masuk dalam kegiatan inti dalam pembelajaran dalam tahap penerpanya yaitu seorang guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil jawabannya dari soal yang diberikan yaitu dengan bergantian mengerjakan, dalam waktu tertentu di tandai dengan musik. Apabila musik berhenti maka di gantikan anggota lain (teman kelompok).

5) Mengulangi

Mengulangi masuk dalam kegiatan inti dimana guru maminta pesrta memahami pelajaran tersebut dan tahap selanjutnya, guru menanggapi jawaban peserta didik.

6) Merayakan (kegiatan penutup)

Rayakan masuk pada kegiatan penutup dalam suatu pembelajaran dimana pada tahap pertama, seorang guru menghitung skor masing-masing dari kelompok. Selanjutnya tahap kedua, memberikan apresiasi kepada untuk kelompok yang memiliki skor paling tinggi yaitu memberikan hadiah berupa alat tulis (polpen) kepada setiap anggota kelompok tersebut dan semua kelompok menyanyikan yel-yel sebagai bentuk perayaan. Peserta didik mendengar informasi dan tahap

berikutnya adalah guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tabel 1 Data observasi aktivitas peserta didik

Indicator	Pertemuan	Pertemuan
	1	2
Sangat baik (5)	2	7
Baik (4)	6	3
Cukup (3)	2	-
Kurang (2)	-	-
Sangat kurang (1)	-	-
Presentase	80%	90%
Kategori	Baik	Sangat baik

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik di SMP Negeri Pasang pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa penerepan model *quantum learning* sudah dalam kategori baik untuk pertemuan ke 2 mengalami peningkatan yaitu dari 80% menjadi 90% berada dalam kategori sangat baik. Pertemuan pertama dengan tahapan tumbuhkan dengan indikator Peserta didik salam dan ber do'a dalam kategori sangat baik, selanjutnya indikator Peserta didik melakukan appesrsepsi sangat baik. Peserta didik menyanyikan lagu yel-yel sebagai penyemangat dalam kategori baik, pada rangkain alami dangan indicator Peserta didik mengamati pembelajaran dalam kategori kurang,

Peserta didik mengerjakan contoh soal yang diberikan dalam kategori baik, dalam rangkain namai, Peserta didik di bagi kedalam 5 kelompok dalam kategori baik, pada demonstrasi Peseta didik mengerjakan LKS dan saling berkompetesi secara sehat dalam kategori baik Peserta didik mempresentasekan hasil diskusinya dengan teman kelompok dalam kategori cukup, untuk ulangi dengan indicator Peserta didik mempelajari kembali apa yang telah di pelajari dan memahami pelajaran tersebut dalam kategori baik juga dan untuk tahap Rayakan dengan indicator memberikan penghargaan dalam kategori baik.

Untuk penerapan model *quantum learning* pertemuan ke dua tumbuhkan dengan indikator Peserta didik salam dan ber do'a dalam kategori sangat baik, selanjutnya indikator Peserta didik melakukan appesrsepsi sangat baik. Peserta didik menyanyikan lagu yel-yel sebagai penyemangat dalam kategori sangat baik, pada rangkain alami dangan indicator Peserta didik mengamati pembelajaran dalam kategori baik, Peserta didik mengerjakan contoh soal yang diberikan dalam kategori baik, dalam rangkain namai, Peserta didik di bagi kedalam 5 kelompok dalam kategori baik, pada demonstrasi Peseta didik mengerjakan LKS dan saling berkompetesi secara sehat dalam kategori sangat baik Peserta didik mempresentasekan hasil diskusinya dengan teman kelompok dalam kategori baik untuk aspek ulangi dengan indicator Peserta didik mempelajari kembali apa yang telah di pelajari dan memahami

pelajaran tersebut dalam kategori baik juga dan untuk tahap Rayakan dengan indicator memberikan penghargaan dalam kategori sangat baik.

B. Hasil Belajar (*pretes dan postest*)

Matematika Peserta Didik sebelum dan sesudah diterapkan model *Quantum Learning* Pada Kelas VII SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar, data yang dikumpulkan melalui instrumen tes dapat diketahui guna mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri Pasang. Polewali Mandar kira-kira satu bulan. hasil belajar siswa sebelum menerapkan model.

Tabel 2 Skor Nilai *Pretest* dan *posttest* Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Pasang

Nomor	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	AK	62	90
2	BR	58	90
3	DMP	48	73
4	GN	47	77
5	KDL	40	70
6	MR	46	75
7	MF	30	76
8	MS	34	73

9	MIA	55	80
10	MJ	50	85
11	MK	45	72
12	MN	38	65
13	MW	34	75
14	MI	32	70
15	MH	37	66
16	N	48	85
17	NN	32	72
18	NAR	42	80
19	NM	60	76
20	NI	42	85
21	NL	32	70
22	NA	34	75
23	PW	52	70
24	R	43	72
25	RDS	51	87
26	ST	33	77
27	S	38	78
28	SA	45	70
29	SM	70	95
30	TI	66	77
31	W	38	62
Jumlah		1382	2368

Tabel 3 Hasil statistic skor *pretest* dan *postest*

Nilai Statistik		
Statistik	Pretest	Postest
Jumlah sampel	31	31
Nilai ideal	100	100
Nilai trendah	32	62

Nilai tertinggi	70	95							2
Nilai rata-rata(x)	44.58	76.39	41 - 60	Sedang	14	45,1 6	-	-	
Standar deviasi (s)	10.760	7.783	21 - 40	Rendah	14	45,1 6	-	-	
Variansi (s ²)	115.785	60.578	0-20	Sangat Rendah	-	-	-	-	
Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan di kelas VII SMPN Pasang bahwa sebelum diterapkan model <i>Quantum Learning</i> didapatkan nilai rata-rata dari pretest dari hasil pembelajaran matematika peserta didik yaitu 44,58. Dan untuk nilai maksimum adalah 70. Dan untuk nilai minimum adalah 32 dan untuk <i>postets</i> nilai rata-rat a yaitu76,39 dan nilai tertinggi 95.									
					Jumlah	31	100 %	31	100 %

Berdasarkan data pretest di atas maka pada kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi 3 orang dan kategori rendah dan sangat rendah 14 orang. Dan untuk *postetst* dari 31 orang peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 7 orang, kategori tinggi yaitu 24 orang, pada kategori sedang dan rendah serta sangat rendah tidak ada.

Dalam menentukan kategori tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal. (Saputri dkk, 2017) Kategori keberhasilan belajar matematika ditentukan dengan memperhatikan pedoman pada tabel berikut.

Tabel berikut menunjukkan ketuntasan capain hasil belajar matematika preserta didik kelasVII SMPN Pasang, berdasarkan informasi capaian belajar matematika peserta didik yang ditinjau pada tabel 4.

Tabel 4 Kategori Keberhasilan Belajar Matematika

skor	Kategori Keberhasi lan Belajar	Pretest		Postest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Tinggi	-	-	7	22,5
61 - 80	Tinggi	3	9,68	24	77,4

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan belajar matematika peserta didik

Katego ri	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	29	93,5 5%	1	3,22 %

≥ 64	Tuntas	2	6,45 %	30	96,7 7%
Jumlah		31	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 29 orang di SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar di kelas VII pada kategori tidak tuntas, 2 peserta didik pada kategori tuntas setelah mendapat pretest hasil belajar matematika sebelum perlakuan. Sedangkan untuk kemampuan peserta didik dalam belajar matematika di kelas VII SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar setelah memberikan *posttest* hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan, bahwa hanya terdapat 1 orang di kategori tidak tuntas dengan presentase dan sebanyak 30 peserta didik masuk dalam kategori tuntas.

Sebelum analisis data dilakukan terkait efektif atau tidaknya penerapan *model quantum learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar. terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, Pengujian ini menggunakan software SPSS 22, Pada uji normalitas didapatkan nilai signifikansi adalah 0.200 lebih besar dari nilai sig 0.05. data hal ini berarti terdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.066 karna nilai

signifikansi data lebih besar dari sig 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

D. PEMBAHASAN

Dalam penerapan model *quantum learning* bahwa sudah dilakukan dengan baik namun pada pertemuan pertama masih kurang maksimal dikarenakan baru pertama kalinya dilakukan oleh guru maupun peserta didik sehingga peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga peserta didik masih belum terlalu fokus dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Akan tetapi pada pertemuan ke dua penerapan model *quantum learning* sudah dalam kategori sangat baik dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan model *quantum learning* sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan pada kelas VII SMPN Pasang dengan jumlah 31 orang. bahwa sebelum diterapkan model *Quantum Learning* didapatkan nilai rata-rata dari pretest dari hasil pembelajaran matematika peserta didik yaitu 44,58. Dan untuk nilai maksimum adalah 70. Dan untuk nilai minimum adalah 32. Pada data *posttest* menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh di kelas VII SMP Negeri Pasang

kab. Polewali Mandar yaitu 76,39 dari skor ideal Adapun skor teringgi yang di peroleh adalah 95 dan skor terendah 62. Dari skor rata-rata di atas yang di peroleh peserta didik di kelas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika preseta didik di kelas VII SMP Negeri Pasang berada dalam kategori tinggi atau lebih baik. Yang menyebabkan adalah karena setelah penerapn model *quantum learning* saat proses pembelajaran pesertadidik meningkat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika

Untuk data pretest dalam kategori presentase adalah kategori tinggi dengan presentase 9,68%. Dan untuk kategori sedang yaitu memiliki presentase 45,16% . Dalam kategori rendah untuk presentase 45,16%. untuk presentase ketuntasan hasil belajar matematika dengan jumlah 31 pesertandidik. Terdapat 29 pesertae didik pada kategori belum tuntas,dengan presentase 93,55% dan terdapat 2 orang peserta didik pada kategori tuntas. Dengan presentase 6,45%. Selanjutnya nilai rata-rata setelah penerapan model *Quantum Learning* yaitu *posttest* adalah 76,39 dengan nilai lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Quantum Learning* . dengan presentase hasil belajar matematika meningkat yaitu

kategori sangat tinggi dengan presentase 22,58%. kategori tinggi sebanyak 24 dengan presentase 77,58%. Untuk presentase ketuntasan hasil belajar post test terdapat 1 orang dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 3,22% dan sebanyak 30 orang yang masuk dalam dikategorikani tuntas pada presentase sebesar 96,77%.

Berdasarkan data yang didapat ditarik simpulan bahwa 29 peserta didik di SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar di kelas VII berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 93,55 persen, dan 2 peserta didik berada pada kategori tuntas setelah mendapat pretest hasil belajar matematika sebelum perlakuan. 6,45 persen adalah persentase. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman matematika peserta didik sangat rendah karena nilai rata-rata siswa adalah 44,58, di bawah nilai KKM yang dipersyaratkan yaitu 64.

Sedangkan untuk kemampuan peserta didik dalam belajar matematika di kelas VII SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar setelah meberikan *posttest* hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan, bahwa hanya terdapat 1 orang d kategori tidak tuntas dengan presentase 3,22% dan sebanyak 30 peserta didik masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 96,77%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar matematika setelah di berikan perlakuan

telah memuaskan dengan pembuktian nilai rata-rata peserta didik yaitu 76,39 maka telah sampai nilai KKM yaitu 64 Berdasarkan analisis sudah dilakukan jadi didapatkan bahwa nilai hasil belajar pembelajaran matematika peserta didik untuk *class* VII SMPN Pasang sebelum penggunaan *quantum learning* masih dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah penggunaan model *quantum learning* terjadi peningkatan.

Pada data diatas dimana menunjukkan bahwa suatu capaian belajar matematika maka diperoleh nilai peserta didik, pada *posttest* terdapat nilai lebih tinggi dari nilai *pretest* .Hal menjadi penyebab adalah karena peserta didik sudah paham materi matematika (persamaan dan pertidaksamaan linear satu variable). Dan juga penyebab tingginya hasil belajar pada *postes* adalah penerapan model *quantum learning* pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uji normalitas data, dapat dikatakan bahwa data tersebut normal bila nilai sig. > 0,05 dan tidak normal bila nilai sig. 0,05. dari hasil uji normalitas. Nilai signifikansi yang dihitung kemudian 0,200, yang lebih tinggi dari nilai sig 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi secara teratur berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data tersebut..

Maka dari hasil ini didapatkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $20.629 > 2,042$ Jadi dapat ditarik kesimpulan dari uji hipotesis yang telah dilakukan di atas bahwa H_0 Di tolak dan H_1 diterima. berarti terdapat pengaruh model *quantum learning* dengan menggunakan Tahapan TANDUR terhadap hasil blajar Matematika kelas VII SMP Negeri Pasang Kab. Polewali Mandar.

Berdasarkan pengujian data maka didapatkan bahwa hasil belajar meningkat usai diterapkan model *quantum learning* untuk pembelajaran matematika. Dari hasil uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajara *quantum learning* menggunakan tahapan TANDUR berdampak terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SMPN Pasang. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Theresia Cicy Oktaviana.dan Yuli Ifana ,Sari Putri Rahayu Sekarini , dan Nia Susilawati, dkk . Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *quantum learning* dengan tahapan pada capaian hasilbelajar peserta didik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa Penerapan model *quantum learning* di SMP Negeri pasang pada pembelajaran matematika sudah berjalan lancar sesuai dengan tahapan-tahapan dalam TANDUR. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *quantum learning* memiliki pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar .yaitu terlihat pada uji hipotesis dimana $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu 20.629 $>$ 2,042 Dan didapatkan nilai Sig . (2-tailed) sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa H_0 Di tolak dan H_1 diterima. Dan terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar pada data *pretes* dan *posttest.*, jadi dapat disimpulkan secara umum model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar

Adapun saran dari penulis, yaitu kepada peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk memperhatikan kekurangan penelitian ini untuk

menyempurnakan hasil penelitian ini. Kepada para pendidik. Khususnya guru SMPN Pasang Kab. Polewali Mandar disarankan untuk menerapkan model *quantum learning* untuk membangkitkan/meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Dan kepada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana seperti buku cetak untuk membantu dalam proses pembelajaran.

F. DARTAR PUSTAKA

Abustang, P. Dkk. (2018). Pengaruh lingkungan social dan motivasi terhadap hasil belajar ips siswa SD inpres perumnas antang kec. Mapendas Mahakam.

Astuti, W.(2017) . model quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar pecahan . Brilliant :jurnal riset dan konseptual.

Dimayanti, 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Pontianak: An Image.

De Porter, (2010). *Quantun Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa

Kalsum, K., Rauf, F. A., & Sardi, A. (2023). Implementation of Reading-Log to Increase Students' Interest on Literacy at Islamic Boarding School. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 10(2), 1887-1898.

Novitasari, Dian. 2016. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika*.

Nurnaifah, I. I., & Razzaq, A. (2022).

- PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MICROSOFT POWERPOINT TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(1), 29-41.
- Oktoviana, Theresia Cicy and Yuli Ifana Sari, “*Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 10 Malang*” 2, no. 1 (2017).
- Razzaq, A., & Nurnaifah, I. I. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIK. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 24-37.
- Razzaq, A., & Tuo, M. A. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 95-104.
- RI , Undang-undang No. 20 Th.2003,(2009). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,cet.ke-2.*(Jakarta:Sinar Grafika)
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students’ Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.
- S Margono, 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: PT RINEKA CIPTA,).
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students’ Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.
- Saputri, dan dkk 2017. “Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Pada Materi Perbandingan Kelas Viii Di SMPN 1 Indralaya Utara”
- Sekarani, Putri Rahyu.(2018). “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Imiah Siswa Kelas XI*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono, (2019.)*Metode penelitian pendidikan*, (Bandung,)
- Susilawati ,Nia. (2018) “*Pengaruh Pendekatan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*”
- Zaenal Arifin,(2011). *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.